

PERAN MEDIA MASSA DAN UPAYA MITIGASI BANJIR ROB DI PANTAI PASIR PADI KOTA PANGKALPINANG

Fitri Ramdhani Harahap^{1a}, Herza¹, Ridwan Ilmi¹

¹) Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung
Kampus Terpadu Balunijuk, Desa Balunijuk, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 33172

^a) *fitri-ramdhani@ubb.ac.id*

ABSTRAK

Banjir Rob dengan dampak terbesar terjadi sejak Januari tahun 2021 sampai dengan Januari tahun 2023 di Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang. Hal ini menjadi perhatian sekaligus keprihatinan seluruh elemen masyarakat, mulai dari masyarakat yang tinggal di wilayah Pantai Pasir Padi, pelaku usaha, pengelola, pengunjung, pemerintah, dan tentunya media massa. Perhatian ini terutama tertuju pada intensitas banjir Rob yang semakin sering terjadi, dampaknya terhadap infrastruktur yang ada di Pantai Pasir Padi seperti jalan aspal, bangunan usaha, sampai dengan resiko bencana yang akan terjadi jika banjir ini tidak segera ditangani. *Agenda Setting Theory* Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw digunakan untuk menganalisis fungsi media massa melalui pemberitaannya secara *online* dalam upaya membentuk opini publik dan mendorong peran masyarakat terkait permasalahan lingkungan yang mengancam wilayah Pantai Pasir Padi dikaji dalam artikel ini. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa secara substansi pemberitaan media massa telah menginformasikan terkait banjir Rob dan dampak yang ditimbulkannya, namun belum menyentuh kesadaran terkait permasalahan lingkungan utama yang menjadi penyebabnya. Sebanyak 30 media massa *online* dianalisis isi pemberitaannya terkait banjir Rob, dengan hasil: (1) jumlah pemberitaan sebanyak 36 pemberitaan; (2) kategori pemberitaan yang dimuat dalam bentuk artikel dan video didominasi oleh pemberitaan terkait peran pemerintah kota dalam memberikan peringatan/himbauan/turun langsung ke lokasi, dan pemberitaan yang sifatnya menginformasikan kejadian banjir Rob; dan (3) intensitas pemberitaan paling banyak sebesar 17 kali pada tanggal 13 Januari 2021 sebab ini merupakan pertama kali terjadi banjir Rob terbesar di Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang.

Kata kunci: media massa, mitigasi, banjir Rob, Pantai Pasir Padi

PENDAHULUAN

Kota Pangkalpinang terletak antara 20,4' sampai dengan 20,10' Lintang Selatan dan antara 106,04' sampai dengan 106,07' Bujur Timur. Kota Pangkalpinang terletak di pesisir barat daya Pulau Bangka, sehingga sebagian besar wilayahnya adalah wilayah pesisir. Wilayah pesisir Pangkalpinang meliputi sejumlah pantai, teluk, dan pelabuhan yang menjadi sumber penghidupan bagi penduduk setempat. Beberapa wilayah pesisir yang terkenal di Pangkalpinang antara lain Pantai Pasir Padi, Pantai Tanjung Pesona, Pantai Pasir Kuning, dan Teluk Uber.

Wilayah pesisir, terutama Pantai Pasir Padi mengalami perkembangan yang pesat sebagai konsekuensi pengembangan potensi alam yang dimilikinya yaitu pariwisata. Pantai Pasir Padi mendapatkan tekanan yang cukup besar dari segala aktifitas yang berkembang, tidak terkecuali akibat banjir Rob akibat naiknya air laut.

Banjir air pasang merupakan suatu kejadian yang disebabkan oleh kenaikan muka air laut secara global. Adanya pasang naik dan pasang surut akan mempengaruhi kondisi genangan yang terjadi (Asrofi et al, 2017). Kenaikan muka air laut berpotensi menyebabkan terjadinya bencana banjir Rob, dimana air laut akan masuk ke daratan dan akan menimbulkan genangan banjir Rob.

Pada saat ini, wilayah pesisir memiliki potensi yang cukup tinggi terhadap terjadinya bencana, akibat

mendapat pengaruh baik dari daratan dan juga dari lautnya. Bencana banjir Rob disebabkan oleh banyak hal, dimulai oleh faktor alam seperti pasang surut, penurunan muka tanah, hingga faktor yang lainnya (Triana dan Hidayah, 2020).

Banjir Rob merupakan banjir yang airnya berasal dari air laut. Banjir Rob ini adalah banjir yang diakibatkan oleh pasang air laut, hingga air yang pasang tersebut menggenangi daratan. banjir Rob ini juga dikenal sebagai banjir genangan (Salim dan Siswanto, 2018).

Kondisi siaga ditetapkan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada hari Rabu, 13 Januari 2021 setelah terjadinya bencana banjir, banjir Rob, dan genangan air di beberapa wilayah di Bangka Belitung. Hal ini disebabkan hujan turun dengan intensitas dan durasi yang cukup lama. Kondisi ini diperparah dengan keadaan air laut yang sedang pasang. Akibatnya, terjadi banjir Rob di wilayah pesisir pantai yang menyebabkan kerusakan paling parah (Irnawati, 2021).

Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam mitigasi bencana. Dalam situasi bencana, media massa dapat memberikan informasi yang akurat dan cepat kepada masyarakat tentang situasi terkini dan tindakan yang harus dilakukan untuk menghindari bahaya kerusakan yang lebih parah.

Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw percaya bahwa media massa memiliki kemampuan untuk

mentransfer hal yang menonjol yang dimiliki sebuah berita dari *news agenda* mereka kepada publik. Pada saatnya, media massa mampu membuat apa yang penting menurutnya, menjadi penting pula bagi masyarakat (Ritonga, 2018).

Salah satu kelebihan media massa dalam *agenda setting theory* adalah dapat menjangkau publik, media massa memiliki peran untuk mengubah sikap, meningkatkan pengetahuan, menarik perhatian serta merubah opini dengan tujuan tertentu yang hendak dituju. selain itu, publik selalu memiliki rasa penasaran dengan hal-hal yang terjadi di sekitarnya, namun rasa penasaran tersebut tidak dapat mereka dapatkan tanpa media massa (Masitah dan Dewi, 2022).

Media massa surat kabar merupakan bagian yang vital dalam sistem pemberitaan yang sangat berpengaruh penting bagi khalayak dalam penyebaran informasi. Dalam hal ini media massa cetak berbentuk harian dapat memainkan perannya yang signifikan, seperti memberikan informasi pada khalayak mengenai berbagai isu penting terutama info yang berkaitan dengan pemberitaan bencana alam (Roem, 2011).

Media massa memiliki peranan penting. Media dapat menjadi sebuah sistem peringatan dini serta memunculkan kearifan lokal yang dapat membantu dalam meningkatkan peluang dalam mengurangi korban dan kerusakan yang disebabkan oleh bencana (Dwivayani dan Karim, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengetahui sejauh mana peran media massa melalui pemberitaan yang disajikan dalam meningkatkan peran pemerintah dan masyarakat dalam upaya mitigasi bencana dan membentuk opini publik terkait permasalahan lingkungan dan mitigasi bencana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan isi komunikasi (Ahmad, 2018). Metoda ini sering digunakan untuk mengetahui karakteristik isi surat kabar mengenai frekuensi, volume berdasarkan bidang masalah, penggunaan sumber informasi dan kecenderungan isi (Kurniawan, 2006). Analisis dilakukan terhadap isi pemberitaan media massa terkait kejadian banjir Rob dengan indikator: (1) jumlah pemberitaan; (2) kategori pemberitaan; dan (3) waktu pemberitaan.

Penelitian ini dilakukan terhadap media massa yang memberitakan banjir Rob di wilayah Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang. Adapun peristiwa banjir Rob yang diberitakan terjadi dalam rentang waktu tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Pemberitaan berasal dari media massa *online* yang didapatkan melalui mesin pencari di internet yaitu *Google*. Media massa yang dipilih memberitakan banjir Rob dengan jenis pemberitaan artikel dan video sebanyak 30 media massa, dengan kategori 22 media lokal dan 8 media nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media massa memiliki peran penting dalam mitigasi bencana. Dalam situasi bencana, media massa dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat

yang dapat membantu untuk mengurangi dampak negatif bencana. Peran media dalam menyediakan informasi dan akses media menjadi ujung tombak dari untuk mengurangi risiko bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemberitaan media massa secara *online*, sebagaimana dilihat pada **Gambar 4** dihasilkan temuan bahwa dari 30 media massa *online* yang memberitakan banjir Rob di Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang sejak Januari 2021 sampai dengan Januari 2023 dengan jumlah pemberitaan sebanyak 36 kali, secara teknis rata-rata media memberitakan di bulan Januari 2021 saat banjir Rob besar pertama kali terjadi.

Pemberitaan ini menunjukkan bahwa upaya media massa untuk menyampaikan informasi dan membentuk opini masyarakat terkait kejadian banjir patut diapresiasi. Meskipun hal ini tidak dapat secara langsung mengatasi bencana yang terjadi karena sebagaimana diketahui bahwa penyebab utamanya adalah perubahan iklim global yaitu pemanasan global atau *global warming*.

Media massa telah melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keperduliaan masyarakat terhadap bencana alam yang terjadi di sekitarnya. Sehingga diharapkan upaya mitigasi untuk mengurangi resiko kebencanaan dapat dilakukan. **Gambar 1** adalah salah satu *screenshot* berita yang disampaikan oleh media Bangka Pos kepada publik terkait pemberitaan tentang banjir Rob di Pangkalpinang dan peringatan tentang banjir ke depannya.

Sementara itu, terkait substansi atau isi pemberitaan media massa dapat dilihat bahwa fungsi utama pemberitaan untuk menyampaikan informasi seluas mungkin kepada khalayak ramai telah dilakukan. Hal ini terlihat dari kategori pemberitaan media massa didominasi oleh peran menginformasikan bencana banjir, lokasi terjadinya banjir, kerugian yang ditimbulkan, mensosialisasikan titik aman untuk mengungsi apabila terjadinya banjir, dan lain sebagainya. Berikut dua tangkapan layar sebagai contoh berita di media sebagaimana yang penulis maksud pada **Gambar 2** dan **Gambar 3**.

Sementara itu, terkait substansi atau isi pemberitaan media massa dapat dilihat bahwa fungsi utama pemberitaan untuk menyampaikan informasi seluas mungkin kepada khalayak ramai telah dilakukan. Hal ini terlihat dari kategori pemberitaan media massa didominasi oleh peran menginformasikan bencana banjir, lokasi terjadinya banjir, kerugian yang ditimbulkan, dan sebagainya.

Peran dan kehadiran pemerintah juga disajikan dalam pemberitaan pada **Gambar 5** yang menunjukkan peran pemerintah Kota Pangkalpinang melalui Walikota yang memberikan himbauan dan mengunjungi lokasi banjir secara langsung, peran BPDB atau Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara tanggap darurat menangani dampak banjir dan membantu masyarakat yang menjadi korban, serta peran DPRD yang mendesak pemerintah untuk segera menangani banjir.

Berdasarkan temuan data terkait waktu pemberitaan dan kejadian banjir Rob, media massa telah dengan tanggap menyampaikan informasi ke publik baik melalui media pemberitaan artikel di laman atau website

media, maupun di kanal berbagi video seperti *youtube*. **Gambar 6** menunjukkan waktu dan jumlah pemberitaan, dimana media memberitakan terbanyak

yaitu pada tanggal 13 Januari 2021 bersamaan dengan ditetapkannya status siaga banjir.

Kendati demikian sebut Dedi, dengan adanya banjir rob yang melanda sejak dua hari ini tentunya akan menjadi atensi dari Pemerintah Kota Pangkalpinang. BPBD sendiri akan menyiapkan sejumlah personel BPBD di beberapa kelurahan yang rawan akan banjir rob.

Terutama di Kelurahan Opas Indah yang memang menjadi langganan banjir rob setiap tahunnya.

"Banjir rob juga diprediksi masih akan terjadi sampai dua hari ke depan, jadi diharapkan masyarakat pesisir untuk waspada dan siap siaga serta evakuasi barang berharga sedini mungkin," pungkasnya. **(Bangkapos.com/Cepi Marlianto)**

Gambar 1. Berita Bangka Pos yang Memperingatkan Titik Rawan Banjir Rob di Pangkalpinang dan Upaya Memperingati Kemungkinan Terjadinya Banjir Ke Depan

BANGKAPOS.COM, BANGKA – Banjir rob atau banjir akibat pasang air laut yang terjadi sejak Senin (6/12/2021) sampai Selasa (7/12/2021) menerjang ratusan rumah di Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pangkalpinang tercatat sebanyak 464 unit rumah terdampak banjir Rob dari empat kelurahan dari tiga kecamatan di Pangkalpinang.

Hal ini tentunya rumah yang terdampak banjir meningkat sebanyak 95 unit rumah jika dibandingkan dengan hari Senin yang mencapai 369 rumah.

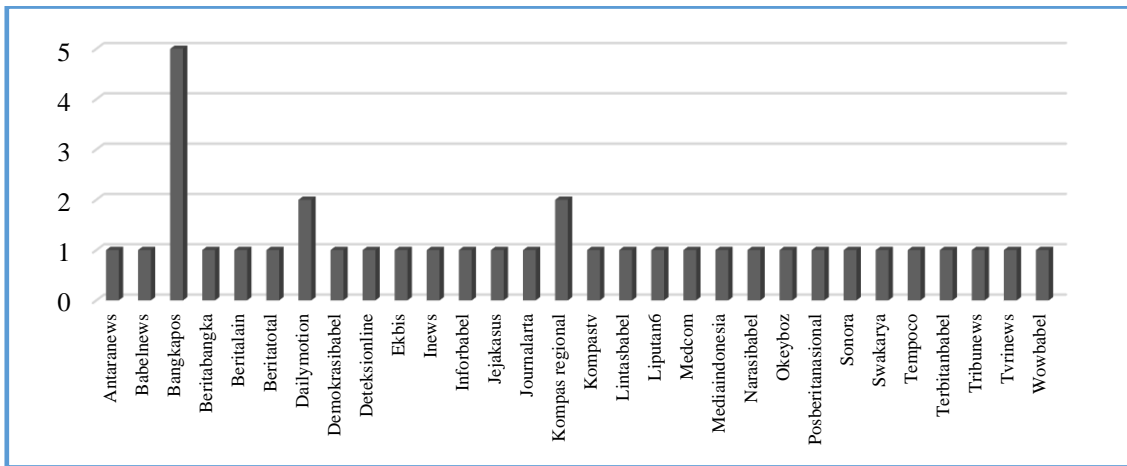
Gambar 2. Berita Bangka Pos yang Menginformasikan Kerugian atau Efek Buruk dari Terjadinya Banjir Rob di Pangkalpinang

BPBD dalam penanggulangan bencana banjir Rob menyiapkan tim surveyor, rescue. Mereka akan melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan pihak terkait, karena BPBD sendiri adalah sebagai koordinator.

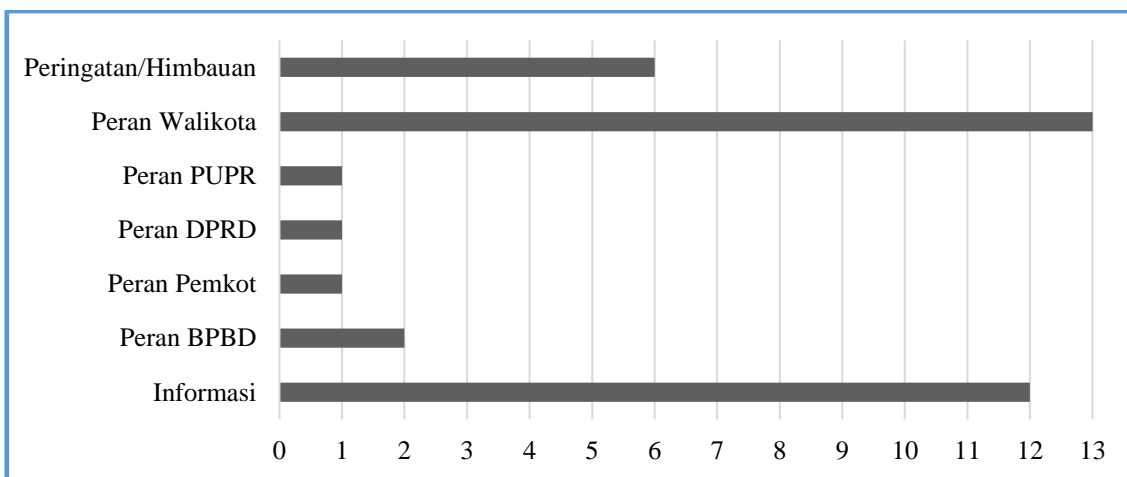
Lebih jauh, pihaknya sudah menetapkan dan mensosialisasikan titik-titik aman apabila terjadinya bencana. Titik aman dalam hal ini baru satu yang ditempatkan yaitu di Kecamatan Bukit Intan.

"Titik aman ini kedepannya juga akan menjadi PR buat kita, sehingga informasi kepada masyarakat apabila sudah terjadi sesuatu mereka menuju ketempat yang sudah menjadi antisipasi kita," tuturnya (**)

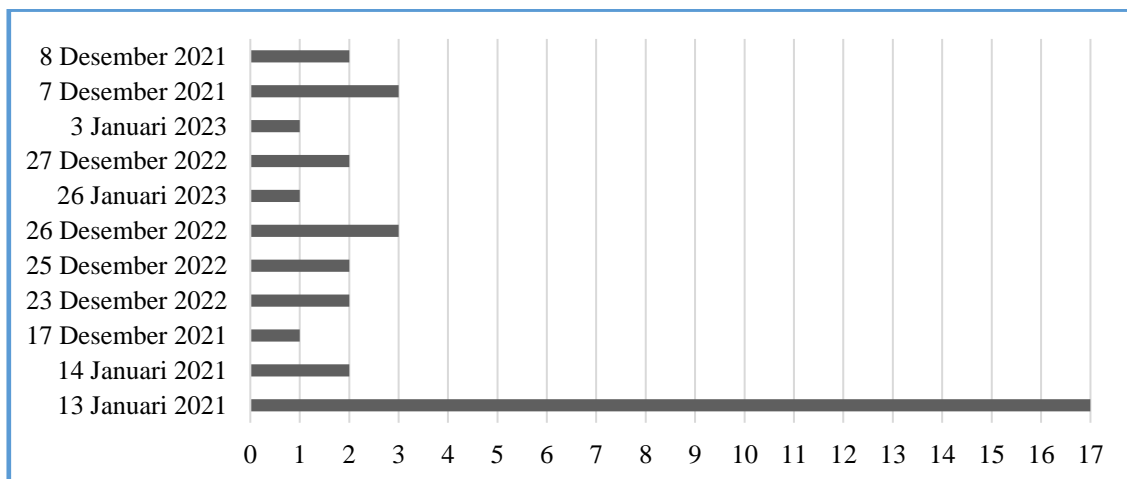
Gambar 3. Isi berita di Babelpos.id Terkait info Sosialisasi Tempat atau Titik Aman Untuk Mengungsi Ketika Terjadi Banjir



Gambar 4. Media Massa dan Jumlah Pemberitaan



Gambar 5. Peran Pemerintah dan Jumlah Pemberitaan



Gambar 6. Waktu dan Jumlah Pemberitaan

KESIMPULAN

Peran media massa *online* dalam upaya membentuk opini publik dan mendorong peran pemerintah dan masyarakat terkait penanganan permasalahan lingkungan dan banjir Rob yang terjadi di wilayah Pantai Pasir Padi telah dilakukan, walaupun masih belum optimal pada upaya penanganan secara ril. Peran media ini dilihat dalam bentuk artikel dan video pemberitaan dengan jumlah intensitas pemberitaan yang diterbitkan saat terjadinya bencana banjir yaitu pada Januari 2021 sampai dengan Januari 2023 sebanyak 36 pemberitaan. Kategori pemberitaan terbanyak adalah

terkait peran Walikota dan kategori peran media sebagai pemberi informasi. Meskipun belum optimal, media telah menjalankan fungsinya untuk menyampaikan informasi terkait banjir Rob yang terjadi di Pangkalpinang.

REFERENSI

Ahmad, J. (2018) *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. Available at: https://www.researchgate.net/profile/Jumal-Ahmad/publication/325965331_Desain_Penelitian_Analisis_Isi_Content_Analysis/links/5b305090

a6fdcc8506cb8b21/Desain-Penelitian-Analisis-Isi-Content-Analysis.pdf (Accessed: 8 April 2023).

- Asrofi, A., Hardoyo, S. R. and Sri Hadmoko, D. (2017) 'Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir Dalam Penanganan Bencana Banjir Rob Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah)', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(2), pp. 125–144. doi: 10.22146/jkn.26257.
- Dwivayani, K. D. and Karim, A. (2020) 'Radio Sebagai Media Komunikasi Lingkungan Dan Mitigasi Bencana Banjir Di Kota Samarinda', *SOSFILKOM*, 14(01), pp. 39–46. doi: 10.32534/jsfk.v14i01.1521.
- Irnawati (2021) *Waspada! BMKG Tetapkan Babel Status Siaga, Dinas Kominfo Prov. Kep. Babel*. Available at: https://babelprov.go.id/berita_detil/waspada-bmkg-tetapkan-babel-status-siaga (Accessed: 8 April 2023).
- Kurniawan, E. (2006) *Studi Analisis Isi Pemberitaan Media Massa tentang Lingkungan Hidup dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kabupaten Bangka*. Tesis. Semarang. Program Magister Ilmu Lingkungan. Universitas Diponegoro.
- Masitah, A. D. and Dewi, D. S. K. (2022) 'Analisis Opini Publik Berdasarkan Teori Agenda Setting Pada Proses Perencanaan Pemindahan IKN', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(3), pp. 10206–10217. doi: 10.58258/jisip.v6i3.3374.
- Ritonga, E. Y. (2018) 'Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi', *SIMBOLIKA*, 4(1), pp. 32–41. doi: 10.31289/simbollika.v4i1.1460.
- Roem, E. R. (2011) 'Persepsi Masyarakat Tentang Peran Media Cetak Lokal Dalam Mitigasi Bencana Alam', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), pp. 143–156. doi: <https://doi.org/10.31315/jik.v9i2.3424>.
- Salim, M. A. and Siswanto, A. B. (2018) 'Penanganan Banjir Dan Rob Di Wilayah Pekalongan', *Jurnal Teknik Sipil*, 11, pp. 1–8. doi: <https://doi.org/10.31869/rtj.v4i2.2525>.
- Triana, Y. T. and Hidayah, Z. (2020) 'Kajian Potensi Daerah Rawan Banjir Rob Dan Adaptasi Masyarakat Di Wilayah Pesisir Utara Surabaya', *Juvenil*, 1(1), pp. 141–150. doi: 10.21107/juvenil.v1i1.6961.